



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9397-9407

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Sebagai Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih
Pada PT. PLN Rayon Medan Baru

Widy Hastuty HS

Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: widyhasan1975@gmail.com

Abstrak

Piutang adalah hak perusahaan atau individu atas sejumlah uang dari transaksi penjualan. Dalam memperoleh haknya, perusahaan atau individu sebagai kreditur (pemberi hutang) memberikan tanggal jatuh tempo kepada debitur (pihak yang berhutang) untuk dapat melunasi hutangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi piutang sebagai upaya meminimalisir piutang tak tertagih. Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (Persero) Rayon Medan Baru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data dan menganalisa data. Data yang digunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik wawancara, yaitu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pemberi informasi atau narasumber. Kemudian dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwasannya PT.PLN (Persero) Rayon Medan Baru sudah menerapkan akuntansi piutang, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kata kunci: *Akuntansi Piutang, Piutang Tak Tertagih.*

Abstract

Receivables are the rights of a company or individual to a sum of money from sales transactions. In obtaining its rights, a company or individual as a creditor (debt giver) gives a due date to the debtor (the party who owes the debt) to be able to pay off the debt. This research aims to determine and analyze the application of accounts receivable accounting as an effort to minimize bad debts. This research was conducted at PT. PLN (Persero) Medan Baru Rayon. The approach used is a descriptive approach. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique, namely collecting data, clarifying data, explaining data and analyzing data. Data used The data collection technique used is an interview technique, which is a way to collect data by asking questions directly to the information provider or resource person. Then it is carried out with a documentation study, namely studying documents related to the problem of research data such as company financial data reports obtained directly from the company. The results of this research provide the conclusion that PT PLN (Persero) Rayon Medan Baru has implemented accounts receivable accounting, in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

Keywords: *Accounting for Receivables, Uncollectible Receivables*

PENDAHULUAN

Energi listrik dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat modern saat ini. Semua aspek kehidupan sudah menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kualitas, dan sebagian besar peralatan berbasis teknologi tinggi membutuhkan listrik sebagai sumber tenaga. Perkembangan kebutuhan energi listrik ini akan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan dan kemajuan di berbagai bidang mendorong peningkatan kebutuhan penyediaan tenaga listrik yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dan perkembangan dalam kehidupan yang terjadi di lingkungan, maka pembangunan disektor tenaga listrik perlu direncanakan secara cermat dengan perencanaan sistem ketenagalistrikan yang baik. Pembangunan tersebut juga harus mempertimbangkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian besar.

Penyediaan tenaga listrik di Indonesia dilakukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN (Persero) memiliki tugas untuk menyediakan listrik untuk penggunaan publik dengan jumlah dan kualitas yang memadai, meningkatkan nilai perusahaan dan melaksanakan tugas pengadaan listrik untuk menunjang pembangunan, dengan tetap menerapkan prinsip- prinsip ekonomi sebagai perseroan terbatas.

PT.PLN (Persero) merupakan perusahaan pelayanan jasa yang bergerak di bidang

pelayanan seperti penjualan listrik. Memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan serta menyediakan kebutuhan dan kepentingan bagi para pelanggan khususnya para pengguna jasa. Maka dalam pemberian pelayanan mengutamakan kenyamanan pelanggan dalam pembayaran., memberikan dua alternatif dalam pembayaran ada pasca bayar dan pra bayar (pulsa) Dalam memberikan manfaat listrik untuk kepentingan pelanggan, maka perusahaan harus dapat melayani setiap kepentingan tersebut dengan cara melakukan pembayaran setelah adanya pemakaian listrik(pasca bayar) yang akan menimbulkan adanya piutang kepada perusahaan.

Dalam kegiatan sehari-hari PT.PLN (Persero) melakukan transaksi dengan menyusun laporan keuangan memudahkan pencatatan aktivitas ekonomi.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan dan adanya kemajuan teknologi mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. (Minasari Nasution, 2021)

Adapun cara untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan piutang yaitu dapat dilihat dari perhitungan hari rata-rata pengumpulan piutang, maupun perputaran piutang. Semakin tinggi hari rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan maka semakin besar resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Namun apabila semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Laba adalah ukuran untuk menilai keberhasilan dan efektivitas perusahaan atau untuk melihat sehat dan tidak sehatnya suatu perusahaan, dengan adanya laba perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya (Togu Juliono Silaban, 2023)

Adapun permasalahan yang timbul dalam PT.PLN Rayon Medan Baru disebabkan adanya penunggakan pembayaran listrik yang disebabkan antara lain instansi pemerintah, rumah tangga, industri dan perusahaan-perusahaan besar, Penunggakan tersebut berakibat pada pengelolaan piutang yang tidak berjalan semestinya, dan dapat menimbulkan penurunan kinerja perusahaan. Maka perusahaan harus lebih mengamati aspek-aspek yang menjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang tersebut. maka penulis tertarik membuat judul tugas akhir "Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Sebagai Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN Rayon Medan Baru".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian yang dilakukan melalui kepustakaan, mengumpulkan data-data dan keterangan dengan mengaitkan pada beberapa buku atau teori-teori dan mencari

referensi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Piutang Pelanggan PT. PLN (Persero) Rayon Medan Baru

Piutang PT. PLN (Persero) ada dalam lampiran Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 348.K/010/DIR/2007, yaitu : Piutang PLN adalah hak tagih PLN yang mewajibkan penanggung hutang untuk melunasi kewajibannya atas tagihan PLN. Penanggung Hutang sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 300/KMK.01/2002 adalah Orang atau badan yang berhutang menurut peraturan, perjanjian atau sebab apapun, termasuk badan atau orang yang menjamin seluruh hutang Penanggung Hutang.

Piutang listrik secara sistem tercatat secara administratif melalui berbagai prosedur yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Rayon Medan Baru di sebuah organisasi yang dikenal sebagai organisasi Front Liner. Posisinya Front Liner adalah unit organisasi yang dapat melakukan penagihan-penagihan dari transaksi penagihan tenaga listrik yang menimbulkan piutang listrik. Proses timbulnya piutang listrik diawali dari sistem pembacaan meter ke pelanggan-pelanggan PLN oleh petugas pembaca meter. Hasil pembacaan meter merupakan jumlah KWH yang digunakan oleh pelanggan PLN yang akan dicatat dalam hasil pembacaan meter. Setelah pembacaan meter didapatkan, maka dilakukan proses perhitungan jumlah rupiah sesuai Tarif Dasar Listrik (TDL), apabila secara kontrol data hasil pembacaan meter validasinya sudah dapat diketahui dan dimonitor, maka proses selanjutnya dilakukan pencetakan rekening listrik/bill untuk masing-masing pelanggan sesuai dengan daftar induk langganan (DIL) PT. PLN (Persero).

Penggolongan pelanggan kemudian dilakukan untuk mempermudah pengelompokan piutang listrik, pelanggan tersebut diantaranya :

- a. Pelanggan Umum, kelompok pelanggan untuk golongan masyarakat umum yang berlangganan listrik ke PT. PLN (Persero), piutang berasal dari langganan atas penjualan tenaga listrik termasuk denda akibat keterlambatan pembayaran tagihan rekening listrik.
- b. Pelanggan TNI, kelompok pelanggan yang berada di naungan Departemen Pertahanan dan Keamanan (Hankam) yang berlangganan listrik ke PT. PLN (Persero). Pelanggan non TNI, kelompok pelanggan untuk instansi pemerintah terkait dengan departemen masing-masing sebagai instansi yang berlangganan listrik ke PT. PLN (Persero).

- c. Pelanggan Instansi Pemerintah Daerah, piutang yang berasal dari penjualan listrik kepada perusahaan-perusahaan negara (Perjan, Perum, Persero, Bank, dll) juga kepada pegawai-pegawainya apabila pembayaran rekening dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan negaratersebut.
- d. Pelanggan BUMN/BUMN, adalah kelompok pelanggan untuk golongan perusahaan-perusahaan milik Negara dan Daerah yang berlangganan listrik ke PT. PLN(Persero).
- e. Prinsip klasifikasi penggolongan pelanggan ini adalah berkaitan dengan penagihannya. Rekening yang telah tercetak dan telah dikelompokkan kedalam golongan masing-masing yang tercatat kedalam daftar rekening listrik, maka data tersebut dikirimkan ke fungsi akuntansi daniaga.
- f. Pada fungsi akuntansi akan dicatat sebagai transaksi untuk membukukan piutang listrik, sedangkan pada fungsi niaga akan dicatat dalam kartu pengawasan piutang listrik.

PT. PLN menggunakan metode dalam pencatatan piutang untuk mencatat piutangnya. Untuk penyisihan piutang, PT. PLN menggunakan metode penyisihan (Allowance Method). PT. PLN tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih.

Dari transaksi-transaksi diatas, bagian akuntansi akan memasukannya ke dalam laporan keuangan yang selanjutnya akan dilaporkan kepada PLN unit pembangunan Sumatera Bagian Utara akan di laporkan ke Kantor Distribusi (KD) melalui ay aSistem Piutang lancar PLN ditetapkan pada saat bulan pertama pelanggan mulai memiliki tunggakan atau tidak membayar tagihan pada PLN. Jika dalam waktu tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pemutusan listrik sementara sampai pelanggan melunasi tagihan berikut dendanya. Namun, jika lebih dari tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pembongkaran jaringan listrik pelanggan yang bersangkutan. Sehingga jika pelanggan ingin mendapatkan kembali pasokan listriknya harus melakukan pemasangan listrik baru dan membayar tunggakan dan dendanya yang belum terbayar. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka piutang pelanggan yang digolongkan sebagai piutang lancar sudah jatuh tempo akan berubah menjadi piutang ragu-ragu.

Sanksi keterlambatan membayar tagihan listrik yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan keputusan Direksi PT. PLN, yaitu :

- a. PT. PLN (Persero) berhak melaksanakan pemutusan/penghentian sementara penyaluran tenaga listrik pada pelanggan apabila pelanggan belum melunasi pembayaran tagihan listrik sampai dengan tanggal 20 bulan pembayaran atau

tanggal yang telah ditentukan PT. PLN(Persero).

- b. Pelanggan yang tidak memenuhi kewajiban membayar tagihan listrik tepat pada waktunya, dikenakan Biaya Keterlambatan (BK) sesuai dengan golongan tarif untuk setiap bulanketerlambatan.
- c. Penyambungan kembali akan dilakukan oleh PT. PLN (Persero), apabila pelanggan telah melunasi pembayaran tagihan listrik ditambah Biaya Keterlambatan.
- d. Apabila dengan jangka waktu 60 hari terhitung sejak hari pertama melaksanakan pemutusan sementara, pelanggan belum juga melunasi pembayaran tagihan listrik, maka PT. PLN (Persero) berhak melakukan pengambilan seluruh instalasi/Asset (Alat Pembatas dan Pengukur serta Sambungan Rumah) milik PT. PLN(Persero).
- e. Permintaan penyambungan kembali setelah Bongkar Rampung dipenuhi setelah pelanggan dilokasi tersebut dikenakan Biaya Pemasangan baru dan wajib melunasi tunggakan berikut tagihan susulan.

Tabel 1. Tarif Dasar Listrik untuk keperluan Rumah Tangga

NO	GOL. TARIF	BATAS BIAYA	BIAYA BEBAN (Rp/kVA/bln)	BIAYA PEMAKAIAN (Rp/kWh)	Pra BAYAR (Rp/kWh)
1.	R-1/TR	450 VA	11.000	Blok I : 0 - 30 kWh =169 Blok II : 30<kWh>60 =360 Blok III : > 60kWh : 495	415
2.	R-1/TR	900 VA	20.000	Blok I : 0 - 20 kWh : 275 Blok II : 20,1-60kWh: 445 Blok III : > 60 kWh : 495	605
3.	R-1/TR	1.300 VA	*)	790	790
4.	R-1/TR	2.200 VA	*)	795	795
5.	R-2/TR	3.500 s.d 5.500 VA	*)	890	890
6.	R-3/TR	6.600 VA	**)	BlokI : H1 X890 BlokII : H2 X1.380	1.330

Catatan :

*) Diterapkan Rekening Minimum (RM):

$RM1 = 40 (\text{jam Nyala}) \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian}$

***) Diterapkan Rekening Minimum (RM):

$Rm2 = 40 (\text{jamnya}) \times \text{Daya tersambung (kVA)} \times \text{Biaya Pemakaian Blok}$

Jamnya: kWh per bulandibagidengankVA tersambung

H1 : Persentase batas hemat terhadap jam nyala rata-rata nasional x daya tersambung

(kVA). H2 : Pemakaian Listrik (kWh) x H1

Besar persentase batas hemat dan jam nyala rata-rata nasional ditetapkan oleh Direksi Perusahaan.

Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dengan persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dokumen yang digunakan dalam pencatatan piutang pelanggan PT. PLN (persero) Rayon Medan Baru adalah :

a. Faktur Penjualan

Faktur Penjualan pada PT PLN (Persero) berupa bukti pembayaran tagihan listrik. Bukti ini dapat diterima oleh pelanggan langsung pada tempat pembayaran yang disebut Payment Point. Bukti pembayaran tagihan listrik ini memberikan informasi mengenai ID Pelanggan, nomor bukti, nama, tanggal, tarif, daya, pemakaian arus listrik dan nilai yang harus dibayarkan dan sebagainya.

b. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan dilakukan pada pencatatan dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu, ERP (Enterprise Resource Planning). PT PLN (Persero) juga membuat jurnal voucher atau yang lebih sering disebut dengan memorial atau jurnal memo. Setiap ayat jurnal pada jurnal memo diinput secara komputerisasi pada jurnal memo. Penjurnalan dan pembuatan jurnal memo ini biasanya dilakukan sesegera mungkin setelah data masuk ke bagian akuntansi.

c. Laporan Ikhtisar Penjualan

Laporan yang diberikan bagian niaga yaitu berupa laporan penjualan tenaga listrik atau yang biasa disebut sebagai TUL III-09. TUL (Tata Usaha Langganan) ini berisi jumlah pelanggan pada setiap tarif, daya yang tersambung, jumlah Kwh yang terpakai, biaya pemakaian, jumlah penjualan tenaga listrik dan sebagainya

d. Berkas Induk Piutang Usaha

Berdasarkan prosedur Standar Operasi PT. PLN (Persero), yang termasuk ke dalam berkas induk piutang usaha adalah TUL IV-04 laporan piutang pelanggan, TUL IV-06 yang berisikan daftar piutang ragu-ragu.

e. Neraca dan Laporan Laba Rugi

Penyajian posisi piutang pada neraca dan rincian pos neraca, sedangkan penyajian posisi pendapatan pada laporan laba rugi dan saldo buku besar.

f. Laporan Bulanan

PT PLN sudah tidak mengirimkan laporan bulanan kepada setiap pelanggan. Laporan tersebut diberikan apabila pelanggan menginginkan pengiriman laporan bulanan. PT PLN memiliki fasilitas yang disebut sebagai tambahan biaya invoice (TB Invoice). Tagihan ini berupa Print out rekening dan akan dikenakan tambahan biaya apabila pelanggan meminta dikirimkan tagihan perbulan. Biaya yang dikenakan bervariasi tergantung pada tarif yang dikenakan.

B. Analisa Pencatatan Piutang Pelanggan PT. PLN (Persero) Rayon Medan Baru

Piutang dihitung pencatatan meter listrik atau sejak pertama kali listrik digunakan pada saat awal bulan pemakaian hingga akhir bulan pemakaian yang merupakan tagihan perusahaan setiap bulannya (tidak termasuk biaya pemeliharaan meter, biaya administrasi keterlambatan serta biaya penagihan). Misalnya awal bulan N (awal bulan pemakaian) perusahaan memberikan jasa aliran listrik hingga akhir bulan N (akhir bulan pemakaian) maka pada awal bulan kedua perusahaan melakukan penagihan atas jasa yang telah diberikan. Pencatatan pemakaian listrik dilakukan oleh Petugas Pembaca CATER ditempat pelanggan dengan cara manual dan komputerisasi/ Portable Data Entry (PDE), hasil pembacaan meter diperlukan dan dikoreksi untuk memastikan bahwa datanya telah sesuai atau benar, hasil pembacaan meter yang telah diverifikasi dan diproses menjadi data pemakaian Kwh (Kilo Watt per Hours). Proses pencatatan tagihan tersebut menggunakan sistem komputer Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T), yang digunakan untuk mencatat pemakaian listrik, menghitung dan menghimpun tagihan listrik para pelanggan sehingga dapat mempermudah proses penagihan dan pembayarannya.

Sistem pencatatan piutang listrik terhadap jasa yang telah diberikan tersebut menggunakan metode akrual basis dimana proses piutang terjadi dan dihitung sejak awal pemakaian tenaga listrik (pencatatan meter listrik) tetapi penagihannya tidak langsung ditagih kepada pelanggan dan dikumpulkan terlebih dahulu selama satu bulan.

BiayaBeban	Rp 69.353
BiayaPemakaianListrik	Rp <u>186.785+</u>
Beban dan Pemakaian Listrik	Rp 256.138
PPJU(3%)	Rp <u>7.684+</u>
Tagihanbruto	Rp 263.822
Biaya Invoice	Rp 2.500
BeaMaterai	Rp _____0+
TotalTagihan	Rp <u>266.322</u>

Gambar 1. Contoh Biaya Pemakaian Listrik

Pada tanggal 1 Februari, proses billing yang dilakukan oleh Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat (AP2T) memperlihatkan total tagihan rekening listrik bulan Januari sebesar Rp 266.322. PPJU (Pajak Penerangan Jalan Umum) merupakan pajak yang ditetapkan sebesar 3% kepada pelanggan untuk Penerangan Jalan Umum, biaya invoice merupakan biaya yang dikeluarkan PT. PLN untuk mengirim surat tagihan rekening listrik kepada para pelanggan, sementara Bea Materai ialah pajak yang disetor kepada pemerintah dengan catatan bila total tagihan melebihi Rp1.000.000 maka dikenakan materai Rp 6.000. Proses billing tersebut direkap ke dalam Daftar Piutang Pelanggan (DPP). DPP ini menunjukkan jumlah tagihan yang dihimpun dari pemakaian listrik pelanggan serta menunjukkan jumlah piutang usaha yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayarkan.

Pada tanggal 1 Februari DPP ini menunjukkan jumlah tagihan yang dihimpun dari pemakaian listrik pelanggan serta menunjukkan jumlah piutang usaha yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayarkan. Pada tanggal 1 Februari, DPP ini dilaporkan untuk pengakuan pendapatan pada bulan Januari dan tahap selanjutnya siap dicetak dokumen bukti pembayaran tagihan rekening listrik per pelanggan dengan ketentuan pelanggan tersebut telah membayar tagihan rekening listriknya.

Dalam melakukan pencatatan piutang listrik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Rayon Medan Baru seperti yang dijelaskan di atas sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan di perusahaan, proses tersebut dimulai dengan mencatat piutang yang dihasilkan dari penjualan jasa secara kredit yang kemudian akan ditagihkan pada saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.

Dalam proses mencatat piutang, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kesalahan. Di PT. PLN sendiri hambatan yang terjadi adalah kesalahan yang terjadi dalam proses pencatatan, posting dan lain-lain diantara bagian penagihan dan bagian akuntansi.

PT. PLN mengikuti Standar Akuntansi Keuangan dalam pencatatan piutang

pelanggannya. Piutang yang termasuk dalam kategori aset keuangan yang diatur di PSAK No. 55 (Revisi 2011) dan termasuk ke dalam klasifikasi Pinjaman yang diberikan dan Piutang, mencerminkan hak tagih terhadap pihak lain atas kas atau aset keuangan lainnya.

PT. PLN menggunakan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih dengan menghitung persentase akun-akun yang tidak dapat ditagih. Pada saat jumlahnya ditentukan, suatu ayat jurnal penyesuaian dibuat dimana beban perkiraan yang tidak bisa ditagih di debet dan mengkredit penyisihan piutang yang disanksikan (Penyisihan Piutang Ragu-Ragu). Ketika suatu perkiraan tertentu ditetapkan untuk tidak ditagih, maka Penyisihan Piutang Ragu-Ragu didebitkan dan perkiraan piutang dikreditkan. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu pada PT. PLN sebesar 50% dari jumlah total Piutang Pelanggan berdasarkan Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No. 348.K/010/DIR/2007. Keuntungan menggunakan metode penyisihan ini adalah memberikan pengurangan nilai piutang dan pengakuan beban dalam periode yang bersamaan dengan terjadinya penjualan.

Penilaian piutang PT. PLN (Persero) Rayon Medan yang telah dijelaskan di atas sudah sesuai dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan merujuk pada PSAK No 9 pasal 07 e.iv tentang Penyajian Aktiva Lancar, piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. PT. PLN (Persero) Rayon Medan Baru menggunakan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih, sehingga dalam laporan keuangannya akan muncul akun penyisihan piutang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis akuntansi piutang pada PT.PLN (Persero) Rayon Medan Baru, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Piutang lancar PLN ditetapkan pada saat bulan pertama pelanggan mulai memiliki tunggakan atau tidak membayar tagihan pada PLN. Jika dalam waktu tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pemutusan listrik sementara sampai pelanggan melunasi tagihan berikut dendanya. Namun, jika lebih dari tiga bulan pelanggan tidak juga melunasi tagihannya, maka PLN akan melakukan pembongkaran jaringan listrik pelanggan yang bersangkutan. Sehingga jika pelanggan ingin mendapatkan kembali pasokan listriknya harus melakukan pemasangan listrik baru dan membayar tunggakan dan dendanya yang belum terbayar. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka piutang pelanggan yang digolongkan sebagai piutang lancar sudah jatuh tempo akan berubah menjadi piutang ragu-ragu.

2. Sistem pencatatan piutang listrik terhadap jasa yang telah diberikan tersebut menggunakan metode akrual basis dimana proses piutang terjadi dan terhitung sejak awal pemakaian tenaga listrik (pencatatan meter listrik) tetapi penagihannya tidak langsung ditagih kepada pelanggan dan dikumpulkan terlebih dahulu selama satu bulan. Pencatatan piutang listrik PT.PLN (Persero) Medan Rayon Medan sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hermanto, (2019) Analisa laporan keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu cendekia
- Hery. (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS
- Ikatan Akuntansi Indonesia(IAI). (2012). Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup (2005). Dasar-Dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kieso. (2013) Intermediate Accounting, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Pontoh (2013). Analisa Usaha Ikan Dalam Jaring Apung Di Desa Tandengan Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Jurnalno 1907-1972, Vol.7 Halaman 1424-1428.Dosen. Manado: FPIKA UNSRAT.
- Soemarso, S.R. (2004) Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2015) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Minasari Nasution.(2021). Implementasi Accurate Online Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Perusahaan Jasa JW Net. Bisman Info. Volume 8. Halaman 77-87
- Togu Juliono Silaban, Minasari Nasution. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021). Innovative: Journal Of Social Science Research. Volume 3. Halaman 7430-7438.